

**ANALISIS RETURN ON INVESTMENT DAN RESIDUAL INCOME  
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. BIRINGKASSI  
RAYA KABUPATEN PANGKEP**

**Sri Wahyuni Nur**

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Makassar, [sriwahyuninur@iainpare.ac.id](mailto:sriwahyuninur@iainpare.ac.id)

*Article history*

Dikirim tanggal	: 29/01/2022	Diterima tanggal	: 23/03/2022
Revisi pertama tanggal	: 17/03/2022	Tersedia online tanggal	: 30/03/2022

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Return on Investment* dan *Residual Income*. Objek penelitian ini adalah PT. Biringkassi Raya terletak di Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Metode analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio *Return on Investment* dan rasio *Residual Income*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Return on Investment* PT. Biringkassi Raya tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi dan belum efektif karena berada di bawah standar industri, hal ini disebabkan karena pendapatan dan aset yang dimiliki perusahaan turun sehingga laba perusahaan juga mengalami penurunan. Sedangkan nilai *Residual Income* juga menunjukkan kondisi yang kurang baik, hal ini dikarenakan nilai *Residual Income* mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

**Kata kunci:** *Return on Investment, Residual Income, Kinerja Keuangan*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the company's financial performance by using Return on Investment and Residual Income. The object of this research is PT. Biringkassi Raya is located in Pangkep Regency, South Sulawesi Province. The type of data used in this study is secondary data in the form of company financial statements from 2017 to 2021. The method of analysis in this research is descriptive quantitative using analysis of the ratio of Return on Investment and Residual Income ratio. The results showed that the value of Return on Investment PT. Biringkassi Raya from 2017 to 2021 has fluctuated and has not been effective because it is below industry standards, this is because the company's revenues and assets have decreased so that the company's profits have also decreased. While the Residual Income value also shows an unfavorable condition, this is because the Residual Income value has decreased from year to year.*

**Keywords:** *Return on Investment, Residual Income, Financial Performance*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu usaha atau sebagai prospek masa depan, pertumbuhan dan perkembangan potensi yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2012). Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan akan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangannya. Penilaian kinerja keuangan merupakan kegiatan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan indikator kecukupan modal dan profitabilitas yang nantinya akan mencerminkan prestasi kinerja keuangan perusahaan (Jumingan, 2012). Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dipakai sangat bervariasi. Salah satu metode yang digunakan dalam penilaian analisis kinerja yaitu menggunakan analisis rasio keuangan, salah satu metode yang digunakan adalah analisis *Return on Investment* dan *Residual Income*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *signaling theory*, dimana teori ini menyatakan bahwa informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan ialah penting guna mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para stakeholder perusahaan. Perusahaan dapat memberikan informasi tersebut di dalam laporan keuangan tahunan. Setidaknya perusahaan harus mengeluarkan seperangkat laporan keuangan tahunan untuk menjelaskan kegiatan yang telah dilakukan perusahaan untuk merealisasikan keinginan para stakeholder. Kaitan *signaling theory* dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji tentang kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *Return on Investment* dan *Residual Income*, dimana dalam menganalisis rasio tersebut diperlukan data berupa laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan sehingga akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Objek dalam penelitian adalah PT. Biringkassi Raya yang merupakan perusahaan afiliasi dari PT. Semen Tonasa yang bergerak dibidang jasa. Perusahaan ini berada di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Data mengenai laporan keuangan PT. Biringkassi Raya tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1  
Data Laporan Keuangan PT. Biringkassi Raya Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Bersih (dalam Rp)	Total Aktiva (dalam Rp)
2017	4.994.405.492,48	83.195.794.943,24
2018	5.626.788.328,86	79.895.682.199,12
2019	4.074.474.210,13	81.999.700.128,55
2020	3.044.778.109,49	80.599.721.780,54
2021	19.940.349.508,45	83.949.336.155,58

Sumber : Laporan Keuangan PT. Biringkassi Raya Tahun 2017-2021

Tabel 1 merupakan fakta yang ada pada PT. Biringkassi Raya, dimana kondisi yang terjadi menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh PT. Biringkassi Raya tidak stabil sehingga mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan laba bersih. Tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan laba bersih, dan pada tahun 2021 kondisi laba bersihnya mengalami peningkatan yang signifikan dari laba tahun sebelumnya. Sedangkan total aktiva walaupun berfluktuasi tetap memiliki nilai yang lebih tinggi. Berdasarkan kondisi laba bersih dan total aktiva PT. Biringkassi Raya tahun 2017 sampai tahun 2021 menunjukkan fenomena dimana total aktiva lebih besar

dibanding laba bersih, dan pada tahun 2021 laba bersih meningkat signifikan dan total aktiva juga mengalami peningkatan. Dari fenomena tersebut muncul pertanyaan apakah kinerja keuangan PT. Biringkassi Raya sudah baik atau belum. Oleh karena itu diperlukan analisis lebih lanjut.

Penelitian ini perlu dilakukan karena penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi perusahaan khususnya keuangan perusahaan. dengan adanya hasil penilaian kinerja keuangan bisa dijadikan sebagai patokan untuk memperbaiki kinerja dan berguna bagi calon investor sebelum melakukan investasi, dan masih terdapat perusahaan yang belum mengetahui metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Sehingga dari hal ini bisa menjadi keberlanjutan dari penelitian lain yang mana objek pada penelitian sangat mudah ditemui dan diberikan pemahaman mengenai metode analisis untuk menilai kinerja keuangan. Menurut (Suindari dan Juniariani, 2020) kinerja merupakan hasil seseorang dalam melakukan pekerjaan secara keseluruhan dalam waktu tertentu.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktifitas perusahaan. Laporan keuangan yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahun 2017 sampai tahun 2021. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis karena semua data-data yang terkait dengan variabel diperoleh dari laporan keuangan. Penilaian kinerja menggunakan *Return on Investment* dan *Residual Income*. Dari analisis ini akan memperlihatkan penilaian kinerja keuangan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan biaya modalnya.

*Return on Investment* yang tinggi maka semakin baik keadaan perusahaan, jika sebaliknya maka semakin rendah efektivitas perusahaan. Sedangkan *Residual Income* yang positif maka kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik karena biaya modal rendah dan laba usaha meningkat, tetapi jika negatif maka biaya modal lebih besar dan laba usaha menurun, ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan belum efektif.

Penelitian sebelumnya terkait penilaian kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Alfiah (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan sektor industri dasar dan bahan kimia sub sektor kimia dilihat dari *Return on Investment* bernilai positif dan fluktuatif. Dan jika diukur dengan menggunakan *Residual Income* menunjukkan bahwa sebagian perusahaan bernilai positif dan fluktuatif dan sebagian perusahaan bernilai negative dan fluktuatif.

## TINJAUAN LITERATUR

### Grand Theory

Penelitian ini mengacu pada sebuah *grand theory* yaitu *signalling theory* yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), dimana teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Adapun penggunaan teori sinyal di dalam perusahaan yaitu teori sinyal dapat membantu perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

## **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan bagian dari seri manajemen umum yang menitikberatkan pada fungsi keuangan perusahaan. Sebagai bagian dari manajemen umum, penerapan manajemen keuangan tidak berdiri sendiri melainkan memerlukan berbagai disiplin ilmu lain, seperti manajemen pemasaran, manajemen produksi, akuntansi, ekonomi mikro, ekonomi makro, metode kuantitatif, dan sebagainya.

Hampir sebagian usaha, baik yang berskala besar maupun kecil, baik yang mempunyai profit motif maupun non profit motif, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan. Demikian juga dengan usaha pemerintah dalam melaksanakan otonomi daerah saat ini. Untuk itu para pejabat daerah pada posisi tertentu harus memahami keuangan daerah. Keberhasilan maupun kegagalan usaha hampir sebagian besar ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan, baik yang menyangkut investasi, pembelanjaan, maupun kebijakan deviden sehingga dapat dikatakan bahwa hampir setiap masalah yang timbul didalam perusahaan akan berimplikasi pada bidang keuangan (Moeljadi, 2016).

Tujuan manajemen keuangan sebenarnya tercermin dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manajemen keuangan. Dalam hal ini kegiatan manajemen keuangan terbatas pada kegiatan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan yang meliputi perencanaan sumber keuangan (pembelanjaan), perencanaan alokasi keuangan (investasi), serta penentuan struktur aktiva (kekayaan), keuangan, dan modal perusahaan. Dengan demikian, maka tugas pokok manajemen keuangan adalah merencanakan perolehan dan penggunaan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Peranan manajemen semakin luas dan sangat penting. Seorang manajer keuangan berkepentingan untuk mengadakan investasi dana berbagai aktiva dan memperoleh kombinasi pembelanjaan terbaik dalam hubungannya dengan penilaian perusahaan secara keseluruhan. Hal pertama merupakan fungsi atau kegiatan penggunaan dana, sedangkan yang kedua fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi dua, yakni manajemen keuangan pasif dan manajemen keuangan aktif. Hal ini mengacu pada kinerja manajer, maksudnya bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan dana dan bagaimana ia harus mencari sumber dana. Dengan kondisi demikian, manajer keuangan bertanggung jawab didalam pengambilan keputusan pokok tentang investasi, artinya akan digunakan untuk apa dana yang telah dimiliki perusahaan. Selain itu, juga tentang keputusan investasi, artinya perusahaan akan membelanjakan dana yang akan dipilih serta kebijaksanaan deviden, yakni seberapa besar pembagian laba yang diperoleh. Jika ketiga fungsi tersebut dilaksanakan, maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi.

## **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan, dalam hal ini suatu kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi (Kasmir, 2013). Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana laporan neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang

terjadi selama periode tertentu, dan laporan perusabahn modal menunjukkan sumber-sumber penggunaan dana atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif dalam periode tertentu (Fahmi, 2013). Penilaian kinerja keuangan bias dijadikan tolok ukur untuk memperbaiki kinerja dan berguna bagi calon investor untuk melakukan investasi. Bagi investor, manfaat informasi tentang kinerja keuangan yaitu untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternative lain. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Penilaian kinerja keuangan dibagi menjadi beberapa pusat pertanggungjawaban diantaranya adalah pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan investasi (Hansen dan Mowen, 2012).

### **Analisis *Return on Investment***

Salah satu cara mengetahui kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis *Return on Investment*. *Return on Investment* adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan dan profit perusahaan. *Return on Investment* dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan tingkat keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva perusahaan. Teknik analisis ini dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Munawir, 2014). Jika *Return on Investment* bernilai negatif maka investasi tersebut merupakan kerugian, sebaliknya jika *Return on Investment* bernilai positif maka investasi tersebut menguntungkan. Standar industri rasio ini adalah 30% dimana semakin tinggi *Return on Investment* maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya, sebaliknya jika *Return on Investment* semakin kecil atau rendah maka semakin rendah pula tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2016). Adapun rumus *Return on Investment* adalah :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### **Analisis *Residual Income***

*Residual Income* adalah laba sisa yang dihitung dari selisih laba setelah pajak dikurangi biaya modal yang dihitung dari hasil investasi perusahaan, dan mempunyai keunggulan yaitu pengukuran konsistensi di setiap divisi mendorong manajer divisi untuk melakukan investasi yang dapat menghasilkan *Residual Income* sebesar mungkin (Supriono, 2012). Metode *Residual Income* dikatakan baik apabila *Residual Income* lebih besar dari nol (*Residual Income* > 0) atau bernilai positif, hal ini berarti perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sebaliknya dikatakan kurang baik apabila *Residual Income* lebih kecil dari nol (*Residual Income* < 0) atau bernilai negatif, hal ini berarti tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, artinya laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan pemegang saham atau investor (Hansen dan Mowen, 2012). Adapun rumus *Residual Income* adalah :

$$\text{Residual Income} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Total Aktiva})$$

Dimana:

NOPAT (*Net Operating After Tax*) : Laba operasi setelah pajak

WACC (*Weight Average Cost of Capital*) : Biaya modal rata-rata tertimbang

### **Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis dan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Beberapa penelitian yang terkait dengan Return on Investment dan Residual Income dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Romadhani *et al* (2016), meneliti Analisis *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan bila dinilai dengan menggunakan ROI masing-masing perusahaan mengalami kondisi fluktuatif, penilaian kinerja menggunakan RI menunjukkan hasil yang baik, tidak ada laba residu yang negative walaupun perhitungan RI berfluktuatif kinerja keuangan perusahaan masih efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ummah Kholilatul (2019) meneliti Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Return on Investment*, *Residual Income*, dan *Economic Value Added* Pada PT. Midi Utama Indonesia, Tbk Periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ROI, RI dan EVA menghasilkan nilai yang positif. Metode ROI menunjukkan hasil yang tiap tahunnya terus menerus meningkat. Metode RI juga menunjukkan hasil baik walaupun di tahun 2018-2019 menurun, Sama halnya dengan metode EVA juga mengalami penurunan di tahun 2018. Penurunan tersebut, perusahaan masih mampu menghasilkan laba dan nilai tambah ekonomis. Yang artinya metode Return on Investment (ROI), Residual Income (RI) dan Economic Value Added (EVA) dapat dijadikan pengukur kinerja keuangan perusahaan dan metode tersebut termasuk metode yang baik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fariantin dan Samudra (2019) meneliti Analisis *Return on Investment* dan *Residual Income* dengan Pendekatan *Du Pont System* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk, yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam proses pengembalian investasi tidak stabil, karena persentase yang naik turun setiap tahunnya. Selain itu perusahaan belum mampu mengoptimalkan laba atas penjualan dan investasi, akan tetapi menurut standar umum atau rata-rata industri kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi bisa dikatakan baik karena hasil analisis ROI nilainya lebih besar dari standar umum atau rata-rata industri. Sedangkan bila dilihat dari perhitungan *Residual Income* (RI), hasilnya adalah positif, artinya perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham, selain itu kinerja keuangan yang dilakukan sudah efektif dan efisien karena hasil  $RI > 0$ .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari objek penelitian menggunakan perusahaan jasa dan tahun penelitian menggunakan 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Biringkassi Raya yang bertempat di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang terdiri dari beberapa tahapan analisis dimulai dari mengumpulkan laporan keuangan tahun 2017 sampai tahun 2021, menganalisis komponen laporan keuangan perusahaan, melakukan perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio *Return on Investment* dan *Residual Income*, selanjutnya menganalisis kinerja keuangan berdasarkan hasil perhitungan rasio tersebut, kemudian melakukan perbandingan dengan rasio industri sejenis untuk menarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis *Return on Investment* PT. Biringkassi Raya

*Return on Investment* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva PT. Biringkassi Raya. Jika *Return on Investment* bernilai negatif maka investasi tersebut merupakan kerugian, sebaliknya jika *Return on Investment* bernilai positif maka investasi tersebut menguntungkan. Menurut Kasmir (2013) Standar industri rasio ini adalah 30% dimana semakin tinggi *Return on Investment* maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya, sebaliknya jika *Return on Investment* semakin kecil atau rendah maka semakin rendah pula tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Berikut ini adalah data mengenai *Return on Investment* PT. Biringkassi Raya yang diperoleh dari hasil perhitungan laba bersih dibagi dengan total aktiva perusahaan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 2  
Data Rasio *Return on Investment* PT. Biringkassi Raya Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Standar Industri (%)	<i>Return on Investment</i> (%)	Pertumbuhan
2017	4.994.405.492	83.195.794.943	30	6	-
2018	5.626.788.329	79.895.682.199	30	7	16,67
2019	4.074.474.210	81.999.700.129	30	5	(28,57)
2020	3.044.778.110	80.599.721.781	30	4	(20)
2021	19.940.349.509	83.949.336.156	30	24	500

Sumber : Data diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rasio *Return on Investment* PT. Biringkassi Raya Tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 sebesar 6% naik menjadi 7% di tahun 2018. Kemudian dari tahun 2018 menurun menjadi 5% di tahun 2019 dan kembali menurun menjadi 4% di tahun 2020. Kemudian di tahun 2021 kembali naik menjadi 24%. Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Investment* PT. Biringkassi Raya tahun 2017 sampai tahun 2021 belum mencapai standar industri, hal ini disebabkan karena Peningkatan *Return on Investment* dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dan aset dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan kenaikan pada tingkat laba bersih sesudah pajak. **Penurunan *Return on Investment* di tahun 2019 dan tahun 2020 disebabkan karena pendapatan dan aset yang dimiliki perusahaan turun sehingga laba perusahaan**

juga mengalami penurunan. Selain itu penyebab fluktuasinya rasio *Return on Investment* juga disebabkan karena pada tahun 2019 dimulai adanya masa pandemi covid-19 yang menyebabkan berkurangnya aktivitas di pelabuhan biringkassi kabupaten pangkep dan intensitas orderan dan pelayanan jasa bongkar muat material berupa batubara, pasir besi, klinker, dan gypsum juga berkurang. Oleh karena itu tahun 2019 dan tahun 2020 rasio *Return on Investment* perusahaan semakin menurun. Peningkatan rasio *Return on Investment* mulai membaik di tahun 2021 dimana rasio *Return on Investment* mencapai 24% walaupun belum mencapai standar industri 30%. Hal ini disebabkan di tahun 2021 pelabuhan biringkassi sudah mulai beroperasi dan perusahaan sudah mulai menerima orderan bongkar muat material. Pada tahun 2021 PT. Biringkassi Raya sudah mulai melaksanakan kegiatan pelayanan jasa kepada perusahaan lain sehingga pada tahun 2021 laba bersih PT. Biringkassi Raya mencapai Rp19.940.349.509 sehingga total aktiva juga meningkat mencapai Rp83.949.336.156. Peningkatan ini menjadikan PT. Biringkassi Raya dapat memulihkan kinerja keuangannya walaupun peningkatan ini belum mampu mencapai standar industri yaitu sebesar 30%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 belum efektif serta perusahaan belum mampu memenuhi harapan para investor.

#### Analisis *Residual Income* PT. Biringkassi Raya

*Residual Income* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Dengan analisis *Residual Income* akan diketahui apakah modal yang telah diinvestasikan dapat menguntungkan atau tidak. Jika *Residual Income* > 0 atau bernilai positif maka perusahaan telah menciptakan kekayaan, sedangkan jika *Residual Income* < 0 atau bernilai negatif maka perusahaan terbebani biaya modalnya. Berikut ini data laba bersih, total aktiva, hutang, dan saham PT. Biringkassi Raya Tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 3  
Data Laba Bersih, Total Aktiva, Hutang, dan Saham PT. Biringkassi Raya Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Hutang (Rp)	Saham (Rp)
2017	4.994.405.492	83.195.794.943	20.766.785.918	2.801.000.000
2018	5.626.788.329	79.895.682.199	17.659.639.565	2.801.000.000
2019	4.074.474.210	81.999.700.129	16.392.347.991	2.801.000.000
2020	3.044.778.110	80.599.721.781	18.206.353.044	2.801.000.000
2021	19.940.349.509	83.949.336.156	5.789.998.214	2.801.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT. Biringkassi Raya Tahun 2017-2021

Sebelum menghitung rasio *Residual Income* terlebih dahulu dilakukan perhitungan *Weight Average Cost of Capital* (WACC) PT. Biringkassi Raya Tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Berikut ini hasil perhitungan WACC PT. Biringkassi Raya Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021.

Tabel 4  
Data Perhitungan WACC PT. Biringkassi Raya Tahun 2017-2021

Tahun	Sumber Modal	Jumlah (Rp)	Proporsi (%)	Biaya Modal (%)	WACC (%) (3x4)/100
1	2	3	4	5	6
2017	Hutang	20.766.785.918	88,12	30,32	26,72
	Saham	2.801.000.000	11,88	139,15	16,53
	<b>Jumlah</b>	<b>23.567.785.918</b>	<b>100</b>		<b>43,25</b>



Tahun	Sumber Modal	Jumlah (Rp)	Proporsi (%)	Biaya Modal (%)	WACC (%) (3x4)/100
1	2	3	4	5	6
2018	Hutang	17.659.639.565	86,31	29,47	25,44
	Saham	2.801.000.000	13,69	150,44	20,60
	<b>Jumlah</b>	<b>20.460.639.565</b>	<b>100</b>		<b>46,04</b>
2019	Hutang	16.392.347.991	85,41	26,84	22,92
	Saham	2.801.000.000	14,59	122,25	17,84
	<b>Jumlah</b>	<b>19.193.347.991</b>	<b>100</b>		<b>40,76</b>
2020	Hutang	18.206.353.044	86,67	31,46	27,27
	Saham	2.801.000.000	13,33	101,35	13,51
	<b>Jumlah</b>	<b>21.007.353.044</b>	<b>100</b>		<b>40,78</b>
2021	Hutang	5.789.998.214	67,40	15,33	10,33
	Saham	2.801.000.000	32,60	405,95	132,34
	<b>Jumlah</b>	<b>8.590.998.214</b>	<b>100</b>		<b>142,67</b>

Sumber : Data diolah Tahun 2021

Setelah dilakukan perhitungan WACC selanjutnya dilakukan perhitungan *Residual Income* Tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Berikut ini hasil perhitungan *Residual Income* PT. Biringkassi Raya tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 5

Data Rasio *Residual Income* PT. Biringkassi Raya Tahun 2017-2021

Tahun	NOPAT (Rp)	Biaya Modal (Rp)	Residual Income (Rp)
2017	4.994.405.492	35.982.181.313	(30.987.775.821)
2018	5.626.788.329	36.783.972.084	(31.157.183.755)
2019	4.074.474.210	33.423.077.772	(29.375.603.562)
2020	3.044.778.110	32.868.566.542	(29.823.788.433)
2021	19.940.349.509	119.770.517.893	(99.830.168.385)

Sumber : Data diolah Tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *Residual Income* PT. Biringkassi Raya tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki nilai *Residual Income* yang kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pencapaian *Residual Income* yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan pengembalian lebih dari apa yang diharapkan oleh investor. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Biringkassi Raya tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 ditinjau dari rasio *Residual Income* masih kurang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil analisis *Return on Investment* dan *Residual Income* dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan PT. Biringkassi Raya Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 menggunakan rasio *Return on Investment* menunjukkan kondisi yang belum efektif karena nilai *Return on Investment* masih berada dibawah standar industri. Selain itu Kinerja Keuangan PT. Biringkassi Raya Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 menggunakan rasio *Residual Income* menunjukkan kondisi yang masih kurang baik karena *Residual Income* mengalami penurunan dari tahun ke tahun. **Hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan berada di bawah target yang sudah ditentukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan belum mampu memberikan pengembalian lebih dari apa yang diharapkan oleh investor.**

## Saran

Berdasarkan penelitian ini, perusahaan mengalami kondisi fluktuatif terbukti pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis. Agar kondisi ini tidak terjadi lagi maka perusahaan harus mengurangi biaya, meningkatkan penjualan, agar memperoleh laba yang maksimal dan menurunkan investasi. Penilaian kinerja keuangan perusahaan selain menggunakan *Return on Investment*, diharapkan juga menggunakan analisis *Residual Income* karena kedua rasio tersebut saling berkaitan dan dapat mengatasi kelemahan dari kedua Teknik analisis tersebut.

## REFRENSI

- Alfiah, K. M. (2017). *Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia dan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 56 Nomor 1.
- Barlian, Inge. (2012). *Manajemen Keuangan* (edisi ke-5). Yogyakarta: Literata Lintas Media.
- Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fariantin, E., dan Samudra, H. (2019). *Analisis Return on Investment (Roi) Dan Residual Income (Ri) Dengan Pendekatan Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Gudang Garam Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Valid: Jurnal Ilmiah, 16(2), 180-187. Retrieved from <http://stieamm.ac.id/jurnal/index.php/valid/article/view/94>
- Hansen, D. R., dan Mowen, M. M. (2012). *Akuntansi Manajerial* (edisi ke-7). Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2012). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi ke-1). Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Kholilatul, Ummah. (2019). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Return On Investment, Residual Income Dan Ekonomi Value Added Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk - Periode 2017-2019*.
- Moeljadi. (2016). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (edisi ke-1). Malang: Bayu Media Publishing.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi ke-4). Yogyakarta: Liberty.
- Romadhani. et al. (2016). *Analisis Return on Investment (ROI) Dan Residual Income (RI) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2011-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 37 Nomor 1.
- Spence, Michael. (1973). *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.**
- Suindari, N. M., dan Juniariani, N. M. R. (2020). *Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Krisna Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 148-154.
- Supriono. (2012). *Akuntansi Manajemen II* (edisi ke-1). Yogyakarta: BPFE.